

PU Ajukan Pinjaman Rp 1 T untuk Tol Cisumdawu

JAKARTA – Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum berencana kembali mengajukan pinjaman lunak untuk pendanaan proyek tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) seksi II Tanjungsari-Sumedang sepanjang 17,51 kilometer (km) kepada Pemerintah Tiongkok. Usulan besaran pinjaman untuk pembiayaan jalan tol itu diperkirakan sebesar Rp 1 triliun.

"Besarnya belum final, kami masih memproses. Tapi paling tidak, besarnya sama seperti dana untuk seksi I tol Cisumdawu," kata Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto di Jakarta, baru-baru ini.

Proyek tol Cisumdawu sepanjang 60,28 km ini akan dikerjakan dalam enam seksi. Rinciannya adalah seksi I Cileunyi-Tanjungsari (9,8 km), seksi II Tanjungsari-Sumedang (17,51 km), seksi III Sumedang-Cimalaka (3,7 km), seksi IV Cimalaka-Legok (6,96 km), seksi V Legok-Ujungjaya (16,35 km), dan seksi VI Ujungjaya-Dawuan (4 km).

Dua seksi tol tersebut dikerjakan oleh pemerintah untuk menarik investor tertarik membangun jaringan jalan bebas hambatan ini. Seksi pertama tol tersebut saat ini tengah dikerjakan oleh Shanghai Contractor Group, PT Wijaya Karya, dan PT Waskita Karya.

Investasi untuk membangun proyek tol seksi pertama ini mencapai Rp 1,02 triliun yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2012 sebanyak 10% dan pinjaman lunak Pemerintah Tiongkok sekitar 90%. Proyek di seksi pertama ini diharapkan bisa tuntas pada 2014.

"Kami sekarang sedang menyelesaikan jalan alternatif menuju Cadas Pangeran. Jalan ini merupakan akses untuk ke tolnya," jelas Djoko.

Jalan tol Cisumdawu ini juga menjadi akses menuju ke Bandara Kertajati yang saat ini masih dalam proses pembahasan. Waktu tempuh dari Bandung ke Sumedang juga semakin singkat dari 2 jam menjadi sekitar 15

menit.

"Selain itu, jalan tol ini sebagai pengamanan aset nasional ruas jalan Cadas Pangeran," kata dia.

Sementara itu, Kasubdit Pengadaan Lahan Tol Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Herry Marzuki mengatakan, pemerintah menargetkan dapat membebaskan lahan tol Cisumdawu seksi I dan II sebanyak 345,81 hektare (ha) atau 80% dari total kebutuhan lahan seluas 432,27 ha pada tahun ini. Pembebasan lahan itu untuk mendukung pembangunan jalan tol di seksi I dan II yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Kebutuhan lahan untuk pembangunan jalan tol Cisumdawu di seksi I mencapai 136,63 ha dengan kebutuhan dana mencapai Rp 521,26 miliar. Lahan tersebut berada di ruas Cileunyi-Tanjung Sari sepanjang 12,2 kilometer. Hingga saat ini progres pembebasan lahan di seksi I baru mencapai 48,74 ha dengan menghabiskan biaya sebesar Rp 72,04 miliar.

Adapun proyek tol seksi II di ruas Tanjung Sari-Sumedang sepanjang 19,10 km membutuhkan lahan seluas 295,64 ha dengan anggaran Rp 300,45 miliar. Sedangkan progres pembebasan lahan telah tercapai seluas 152,93 ha dengan biaya sekitar Rp 182,81 miliar.

"Dengan demikian, progres pembebasan lahan secara keseluruhan baru mencapai 23,61%," papar Herry.

Sementara itu, lahan yang mesti dibebaskan di ruas tol seksi III Sumedang-Cimalaka sepanjang 5,7 km seluas 100,19 ha dengan dana Rp 113,47 miliar. Di seksi IV Cimalaka-Legok membutuhkan lahan 83,82 ha sepanjang 5,4 km dengan dana Rp 33,55 miliar. Sedangkan di seksi V Legok-Ujung Jaya membutuhkan lahan 216,16 ha sepanjang 13,75 km dan dana Rp 157,86 miliar. Untuk di seksi VI Ujung Jaya-Kertajati, proyek memerlukan lahan 22,02 ha sepanjang 3,6 km dan biaya Rp 9,93 miliar. (ean)